

# HUBUNGAN PAPAN *AUDIO VISUAL* DENGAN KEJADIAN HAID PERTAMA (*MENARCHE*) PADA REMAJA SIWSI KELAS VIII SMP NEGERI 20 MEDAN TAHUN 2019

Nadya Fatira 1)\*, Indrawati 2) Tina 3)

Program Studi D-IV Keperawatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan Jln Bunga Ncole Raya  
No.61 Medan Tuntungan, Sumatera Utara  
Email: [nadnadfatora@gmail.com](mailto:nadnadfatora@gmail.com)

## ABSTRAK

*Menarche* yaitu keluarnya cairan darah dari kelamin wanita berupa luruh nya lapisan dinding rahim dalam yang banyak mengandung pembuluh darah untuk pertama kalinya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan paparan *audio visual* dengan kejadian *menarche* pada remaja siswi kelas VIII SMP Negeri 20 Medan yang sudah mengalami *menarche*. Peneliti menggunakan tehnik pengisian kuesioner untuk memperoleh data responden. Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *cross-sectional* dengan jumlah sampel 50 responden dan Analisa bivariate menggunakan uji *Spearman Rank*.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 50 responden yang terpapar *audio visual*, 45 responden diantaranya mengalami keterpaparan ringan (84%) dan mengalami keterpaparan berat sebanyak 8 responden (16%). Dan diketahui bahwa mayoritas usia *menarche* responden sebanyak 30 responden (60%) mengalami *menarche* normal (12-15 tahun) dan 20 responden (41%) mengalami *menarche* dini (<11 tahun). Hasil pengujian menunjukkan bahwa ada hubungan paparan *audio visual* dengan kejadian *menarche* yang diperoleh dari p *value* sebesar 0,028 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa paparan *audio visual* dengan kejadian *menarche* pada remaja siswi berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci** : *Audio visual, Menarche, Remaja*

**Daftar Bacaan** : 28 buku (2000-2018), 10 jurnal (2005-2018), 3 skripsi

## **ABSTRACT**

Menarche is the discharge of blood from a woman's genitals in the form of the uterine lining which contains many blood vessels for the first time.

This research was conducted to determine the relationship of audio visual exposure with the incidence of menarche in adolescents of class VIII SMP Negeri 20 Medan who had experienced menarche. Researchers used questionnaire filling techniques to obtain respondent data. This type of research uses quantitative analytic methods using a cross-sectional research design with a sample of 50 respondents and bivariate analysis using the Spearman Rank test.

The results of this study showed that of the 50 respondents who were exposed to audio visual, 45 of them experienced mild exposure (84%) and experienced heavy exposure of 8 respondents (16%). And it is known that the majority of respondents' age of menarche as many as 30 respondents (60%) experienced normal menarche (12-15 years) and 20 respondents (41%) experienced early menarche (<11 years). The test results show that there is a relationship between audio visual exposure and the incidence of menarche obtained from p values of 0.028 ( $p < 0.05$ ). Based on these studies it can be concluded that audio visual exposure with the incidence of menarche in adolescent schoolgirls has a significant effect.

**Keywords : Audio Visual, Menarche, Adolescents**

**Reading List :28 books (2000-2018), 10 journal (2005-2018), 3 thesis**

## PENDAHULUAN

*Menarche* merupakan suatu keadaan ketika seorang wanita mengalami menstruasi pertama kali. Seorang remaja putri akan mengalami *menarche* pada usia yang berbeda-beda. Jika kurang dari 10 tahun sudah mengalami *menarche* maka keadaan ini disebut sebagai pubertas *precox* dan sebaliknya jika menstruasi pertama kali terjadi pada usia lebih dari 16 tahun maka disebut sebagai pubertas *tarda* (Ramadhy, 2011)

Remaja yang mengalami *menarche* dini lebih berisiko untuk mengalami kehamilan di bawah umur. Hal ini dapat dibuktikan melalui data. Riskesdas 2013 sebanyak 2,6 % menikah pertama kali di usia kurang dari 15 tahun dan 23,9% menikah pada usia 15-19 tahun. Menikah pada usia dini merupakan masalah kesehatan reproduksi karena semakin muda usia menikah semakin panjang rentang waktu untuk bereproduksi. Angka kehamilan penduduk perempuan antara usia 15-54 tahun adalah 2,68%, dan kehamilan pada usia 15 tahun 0,02% meskipun sangat kecil juga memiliki resiko yang tinggi terhadap ibu dan bayi. Kehamilan pada umur remaja usia 15-19 tahun sebesar 1,97 %. Hal ini akan mempengaruhi tingkat fertilitas di Indonesia jika tidak dilakukan pengaturan kehamilan melalui program KB (Riskesdas,2013)

Pada perempuan dengan usia *menarche* lebih muda, dan perkawinan dibawah umur, membuat panjang rentang usia reproduksi perempuan dan berdampak pada banyaknya anak yang dilahirkan (Rikesdas, 2010)

Rata-rata usia menstruasi pertama perempuan di Indonesia adalah 12,4 tahun (Riskesdas, 2010). Usia untuk mencapai fase terjadinya *menarche* dipengaruhi oleh banyak nya faktor antar lain; faktor gizi, suku, genetik, sosial ekonomi, keterpaparan terhadap media massa, dan lain-lain. Hasil penelitian *World Health Organization* (WHO), *menarche* yang makin dini memungkinkan remaja putri lebih cepat bersentuhan dengan kehidupan seksual hingga memungkinkan remaja untuk hamil dan menjadi seorang ibu semakin besar (Amaliah, 2012).

Di Indonesia berdasarkan dari sensus penduduk, jumlah remaja adalah 147.338.075 jiwa (18,5% penduduk Indonesia). Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) kota Medan, populasi remaja ditahun 2013 berjumlah 636.464 jiwa, tahun 2014 berjumlah 651.479 jiwa, dan 2015 berjumlah 649.908 jiwa. Hal ini berarti populasi remaja di kota Medan mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun 2013 ke tahun 2014, dan mengalami penurunan di tahun 2015, namun tidak dalam jumlah besar.

*Menarche* dapat terjadi karena beberapa faktor yang meliputi faktor ras, suku, genetik, sosial, ekonomi, obat-obatan, media audio sosial, perilaku seksual, gaya hidup (Wiknjastro, 2009). Salah satu faktor terjadinya *menarche* disebabkan oleh rangsangan – rangsangan kuat dari luar, salah satunya adalah melalui keterpaparan *audio visual*. Kemajuan teknologi menyebabkan informasi yang makin cepat dalam berbagai hal. Kemajuan sistem informasi ini mempermudah remaja untuk menjangkau penerimaan informasi. Media massa memberikan banyak informasi dan pengaruh terhadap remaja melalui pesan yang disampaikan. Mudahnya mengakses media massa dewasa seperti majalah bergambar seks, film-film porno dan kemudahan mengakses internet akan mempercepat pematangan hormone seksual sehingga menyebabkan *menarche* dini. Dari keseluruhan remaja sebanyak 2/3 remaja lebih menyukai informasi yang ada di media massa mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Dalam hal ini pengawasan orang tua sangat diperlukan terhadap anak saat mengakses media (Syarif, 2010).

## **LANDASAN TEORI**

### **1. *Audio Visual***

Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua (Sanjaya, 2011)

Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam arti lain, gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif bagi yang menjalankannya, tergantung pada bagaimana orang tersebut menjalaninya. Dewasa ini, gaya hidup sering disalahgunakan oleh sebagian besar remaja. Para remaja yang berada dalam kota metropolitan. Mereka cenderung bergaya hidup dengan mengikuti mode masa kini. Mode yang mereka tiru adalah mode dari orang barat. Mereka dapat memilih dengan baik dan tepat, maka pengaruhnya juga akan positif. Sebaliknya, jika tidak pintar dalam memilih mode orang barat, maka akan berpengaruh negatif bagi mereka sendiri (Nurhasanah, 2009).

### **2. *Menarche***

*Menarche* di defenisikan sebagai pertama kali menstruasi, yaitu keluarnya cairan darah dari alat kelamin wanita berupa luruhnya lapisan dinding dalam rahim yang banyak mengandung pembuluh darah. Sudah lebih dari setengah abad rata-rata usia *menarche* mengalami perubahan, dari usia 17 tahun, menjadi 13 tahun, secara normal menstruasi awal terjadi pada usia 12-16 tahun.

*Menarche* adalah suatu rangkaian kejadian yang di dahului oleh pertumbuhan tubuh yang pesat, yang di pengaruhi oleh hormon. Hormon estrogen sebelum *menarche* berfungsi meningkatkan kematangan alat seks sekunder. (Pudiasuti, 2012)

Menstruasi pada setiap wanita berbeda-beda, bergantung pada berbagai faktor yang meliputi kesehatan wanita, nutrisi dan berat tubuh yang relatif dimulai. Menstruasi terjadi saat lapisan rahim luruh dan keluar dalam bentuk yang di kenal dengan istilah darah menstruasi. Pada saat *menarche*, remaja putri secara psikologis mulai tertarik dengan lawan jenis.

Gejala yang sering menyertai *menarche* adalah rasa tidak nyaman disebabkan karena selama menstruasi volume air di dalam tubuh kita berkurang. Gejala lain yang dirasakan yaitu sakit kepala, pegal-pegal dikaki dan di pinggang untuk beberapa jam, kram perut dan sakit perut. Sebelum periode ini terjadi biasanya ada perubahan emosional. Perasaan suntuk, marah dan sedih yang di sebabkan oleh adanya pelepasan beberapa hormon

Gejala menjelang menstruasi terjadi hampir seluruh di bagian tubuh, dan berbagai sistem yang ada di dalam tubuh, dan berbagai sistem di dalam tubuh, antara lain adanya rasa nyeri di payudara, sakit pinggang, pegal linu, perasaan seperti kembung, muncul jerawat, lebih sensitif, mudah marah (emosional) dan kadang timbul perasaan malas.

### **3. *Remaja***

Remaja putri adalah sosok yang sedang berkembang baik dari segi fisik maupun seksual. Pada masa remaja, seorang remaja belum mempunyai tempat yang jelas dalam rangkaian proses perkembangannya. Perkembangan fisik dan seksual pada remaja merupakan hal yang sangat tidak dapat dipisahkan justru karena pemasakan seksualitas genital harus dipandang dalam hubungan dengan perkembangan fisik seluruhnya (Yuanita,2011)

Bila ditinjau dari hubungan antara perkembangan psikososial dan perkembangan fisik, nampak bahwa perkembangan fisik memberikan impulsimpuls baru pada perkembangan psikososial. Sebaliknya, reaksi individu terhadap perkembangan fisik

tergantung lagi dari pengaruh lingkungannya dan dari sifat pribadinya sendiri, yaitu interpretasi yang diberikan terhadap lingkungan itu. Perkembangan organ-organ genital (seksual) baik di dalam maupun di luar badan juga sangat menentukan dalam pola perilaku, sikap, dan kepribadian.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode *analitik kuantitatif*. Metode pendekatan dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* suatu penelitian untuk mempelajari kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan cara pendekatan / pengumpulan data sekaligus pada satu saat tertentu saja. Populasi penelitian ini adalah remaja putri di SMP Negeri 20 Medan Kelas VIII berjumlah 184 siswi (10 kelas). Dari 10 kelas terdapat 83 siswi yang belum mengalami haid, maka populasi pada penelitian ini berjumlah 101 siswi (184-83). Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non probably sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball*. *Purposive sampling* ini dipilih karena peneliti akan melakukan pengambilan anggota sampel dari populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi yang sudah ditentukan oleh peneliti. Selain itu, *snowball* juga membantu peneliti dalam mencari anggota sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dengan mencari sampel berdasarkan orang lain yang di pandang lebih tau. Analisa bivariate menggunakan uji *Spearman Rank*.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Remaja Siswi Berdasarkan Usia di SMP Negeri 20 Medan Tahun 2019**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
12 Tahun	21	42%
13 Tahun	26	52%
14 Tahun	3	6%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas Umur responden adalah 13 Tahun 26 responden (52%), Sedangkan minoritas Umur responden 14 tahun 3 responden (6%)

**Tabel 4.1.2**  
**Distribusi Frekuensi Responden Remaja Siswi Berdasarkan Suku di SMP Negeri 20 Medan Tahun 2019**

Suku	Frekuensi	Persentase(%)
Jawa	25	50%
Melayu	8	16%
Batak	12	24%
Aceh	-	-
Padang	5	10%
Total	50	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas suku responden adalah Jawa 25 responden (50%), Sedangkan minoritas suku Padang 5 responden (10%).

**Tabel 4.1.3**  
**Distribusi Frekuensi Responden Remaja Siswi Berdasarkan Agama di SMP Negeri 20 Medan Tahun 2019**

Agama	Frekuensi	Persentase (%)
Islam	44	88
Kristen	6	12
Katholik	-	-
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4.1.3 mayoritas responden yang beragama Islam sebanyak 44 responden (88%), Agama Kristen 6 responden (12%),

#### 1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing–masing variabel, yaitu keterpaparan *audio visual*, tingkat keterpaparan *audio visual* dan usia menarche.

**Tabel 4.2.1**  
**Distribusi Frekuensi Responden Remaja Siswi Berdasarkan Keterpaparan Audio Visual Pada Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 20 Medan Tahun 2019**

Keterpaparan	Frekuensi	Persentase(%)
Terpapar	50	100%
Tidak Terpapar	-	-
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4.2.1 diketahui bahwa semua 50responden (100%) Terpapar dengan *Audio Visual*

**Tabel 4.2.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Keterpaparan Audio Visual Pada Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 20 Medan Tahun 2019**

Tingkat Keterpaparan <i>Audio Visual</i>	Frekuensi	Persentase(%)
Ringan	42	84,0
Berat	8	16,0
Total	50	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa mayoritas responden mengalami keterpaparan *audio visual* ringan sebanyak 42 responden (84%) dan mengalami keterpaparan berat sebanyak 8 responden (16%)

**Tabel 4.2.3**

**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia *Menarche* Pada Siswi Kelas VIII SMP Negeri 20 Medan Tahun 2019**

Usia <i>Menarche</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<10 Tahun	20	40,0
12-16 Tahun	30	60,0
Total	50	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas usia *menarche* responden sebanyak 30 responden (60%) mengalami *menarche* normal (12-15 tahun) dan 20 responden (40%) mengalami *menarche* dini (<11 tahun)

**2. Analisa Bivariat**

Analisa bivariat bertujuan untuk menghubungkan variabel independen yaitu tingkat keterpaparan *audio visual* dan variabel dependen yaitu kejadian *menarche*. Pengujian analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Analisis ini dikatakan bermakna (signifikan) bila hasil analisis menunjukkan adanya hubungan bermakna secara statistik antara variabel, yaitu dengan nilai  $p < 0,05$

**Tabel 4.3.1**  
**Hubungan Tingkat Keterpaparan *Audio Visual* Dengan Kejadian *Menarche* Pada Remaja Siswi Kelas VIII SMP Negeri 20 Medan**

Tingkat Keterpaparan <i>Audio Visual</i>	Usia <i>Menarche</i>				Jumlah		P value
	<10 Tahun		12-16 Tahun		F	%	
	F	%	F	%			
Ringan	14	70%	28	93,3%	42	60%	0,028
Berat	6	30%	2	6,7%	8	40%	
Total	20	100,0%	30	100%	50	100%	

Dari tabel 4.8. dapat diketahui hasil penelitian dari 50 responden bahwa dari 42 siswi yang terpapar ringan, 14 diantaranya mengalami *menarche* dini dan 28 diantaranya mengalami *menarche* normal. Dan dari 8 siswi yang terpapar berat, 6 diantaranya mengalami *menarche* dini dan 2 diantaranya mengalami *menarche* normal. Hasil uji data bivariat menggunakan analisis *Spearman Rank*, diperoleh nilai *p value* sebesar 0,028 ( $p < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat keterpaparan media dengan usia *menarche* pada siswi kelas VIII SMP Negeri 20 Medan

**PEMBAHASAN**

**1. Karakteristik Responden**

**a. Usia**

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata usia pada penelitian ini adalah 13 tahun. Banyaknya usia ini dikarenakan responden pada penelitian ini adalah remaja siswi kelas VIII SMP, maka mayoritas usia responden pada penelitian ini berusia 13 tahun dibandingkan dengan pada usia lain.

**b. Suku**

Dalam penelitian ini seluruh anggota responden memiliki ras asli Indonesia yang merupakan ras Asia dengan 25 responden (50%) bersuku Jawa yang merupakan suku terbanyak dibanding suku lainnya.

### c. Agama

Menurut peneliti responden yang terpapar berat maupun ringan bukan dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang Agama tetapi secara tidak langsung responden terpapar dengan menonton film-film dan lagu-lagu yang mengandung unsur percintaan dan meningkatkan keingintahuannya tentang konten seksual

## 2. Analisa Univariat

### a. Keterpaparan *Audio Visual*

Hasil penelitian ini menunjukkan semua anggota responden terpapar *audio visual* yaitu sebanyak 50 responden (100%). 42 responden diantaranya terpapar ringan (84%) dan beberapa lainnya terpapar berat sebanyak 8 responden (16%). Tingkat keterpaparan *audio visual* menurut Kinsey, 1965 dalam Soebagijo, 2008 adalah ringan apabila yang menghadirkan materi berupa adegan pegangan tangan, pelukan, ciuman bibir dan juga adegan yang mengesankan terjadinya hubungan seks dan berat apabila yang dilihat responden materi orang dewasa dan materi seks eksplisit seperti menampilkan gambar-gambar alat kelamin, perabaan dada atau kelamin, oral seks, dan aktivitas seksual. Program TV, film layar lebar, VCD, DVD, game ataupun ragam *audiovisual* yang dapat diakses di internet merupakan media yang termasuk dalam media *audio visual* (Armando, 2004).

Penilaian keterpaparan bukan hanya dilihat dari 2 aspek yang diteliti oleh penelitian Putri saja, tapi dilihat dari aspek lain seperti genre dalam TV yang ditonton yang berhubungan dengan seksualitas serta konten yang terkandung di media tersebut. Hal inilah yang menjadi ketimpangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri dan penelitian ini sehingga hasil dalam penelitian ini seluruh anak menjadi terpapar *audio visual*.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu mayoritas responden berumur 13 tahun 26 responden (52%), sedangkan umur responden 14 tahun 3 responden (6%). Suku bangsa responden terbanyak dalam penelitian ini adalah Jawa 25 responden (50%), sedangkan suku Padang 5 responden (10%). Dan mayoritas responden adalah beragama Islam 44 responden (88%), dan 6 responden beragama Kristen 6 responden (12%),
2. Dari 50 responden dalam penelitian ini seluruhnya sudah mengalami keterpaparan *audio visual*. 42 responden diantaranya mengalami keterpaparan ringan (84%) dan mengalami keterpaparan berat sebanyak 8 responden (16%). Dan diketahui pula diketahui bahwa mayoritas usia *menarche* responden sebanyak 30 responden (60%) mengalami *menarche* normal (12-15 tahun) dan 20 responden (40%) mengalami *menarche* dini (<11 tahun)
3. Dari hasil penelitian, analisis data bivariat dengan menggunakan *Spearman Rank* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,028 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paparan *audio visual* dengan kejadian *menarche* pada siswi kelas VIII SMP Negeri 20 Medan

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhyantoro, I. & Kumalasari, Intan. (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Amaliyah, Nurillah. (2012). *Status Tinggi Badan Pendek Berisiko Terhadap Keterlambatan Usia Menarche pada Perempuan Remaja Usia 10-15 Tahun*. Jakarta : Universitas Indonesia

- Armando, Ade. 2004. *Mengupas Batas Pornografi*. Jakarta. Kementrian Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia
- Ariani, P. Ayu. (2014). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Azhar Arsyad. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Brown, Jane D., Halpern, Carolyn Tucker. & L'Engle, Kelly Ladin. (2005). *Mass Media as a sexual Supe Peer For Early Maturing Girls. Journal of Adolescent Health*.
- Depkes. (2010). *Kesehatan Remaja dan Problem Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika
- Dharma KK. 2015. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta : Trans Info Medika
- Fajriyanti, La. *Hubungan Antara Status Gizi, Kontak Media Pornografi Dengan Menarche Dini Pada Pelajar Madrasah Ibtidaiyah Negeri Nanggung Kecamatan Prambin Kecamatan Nganjuk*. Surabaya :Universitas Airlangga.
- Gunarsa, S. D, & Gunarsa, Y. S. D, (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gottfried, Jeffrey., Vaala, Sarah E., dan Bleakley, Amy. (2013) *Does the Effect of Exposure to TV sex on Adolescent Sexual Behavior Vary by Genre. National Intitutes Of Health*
- Harjanto (2010) *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hendrik, H. (2006). *Promblema Haid Tinjauan Syariat Islam dan Medis*. Solo : Tiga Serangkai
- International Food Policy Research Institute. Global Nutritoin Report 2014: Action and Accountability to Accelerate the World's Progress on Nutrition*. Washigton, DC.
- Karapanou, Olga dan Anastasios Papadimitrio. (2010) *Determinats of Menarche Reproductive Biology and Endocrinology*